



## Potensi Desa Jambu Menuju Pengembangan Desa Wisata di Kabupaten Bengkulu Tengah

<sup>1</sup>Novi Tri Putri, <sup>2</sup>Ririn Nopiah, <sup>3</sup>Izharudin

<sup>123</sup>Ekonomi Pembangunan, Universitas Bengkulu, Indonesia

[novitriputri@unib.ac.id](mailto:novitriputri@unib.ac.id)

[ririn\\_nopiah@unib.ac.id](mailto:ririn_nopiah@unib.ac.id)

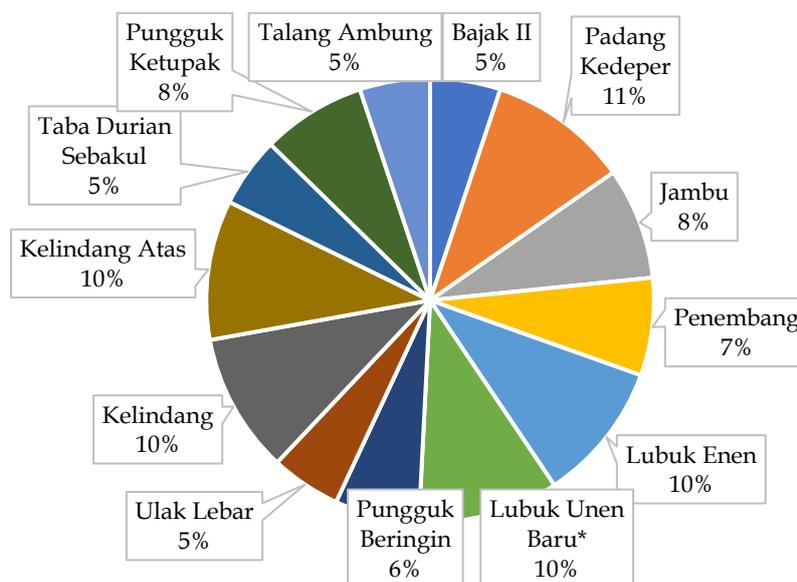
[izharudinpascasarjanafeb@gmail.com](mailto:izharudinpascasarjanafeb@gmail.com)

© 2024 Kreativasi : *Journal of Community Empowerment*

ABSTRACT	INFO ARTIKEL
<p><i>Jambu Village is one of the villages in Merigi Kelindang District, Central Bengkulu Regency. This village borders Penembang Village, which is one of the main tourist villages in Bengkulu Province. In efforts to develop and build a village, of course it cannot be separated from the village's potential. Mapping village potential is very important so that the implementation of village development can be in accordance with local characteristics and provide maximum results. The community service activities that will be carried out by the team from the Master of Applied Economics FEB Bengkulu University aim to explore and map the potential of Jambu Village regarding the development of tourist villages. The results of community service show that more than 50% of activity participants know and understand the socialization material about village potential for developing tourist villages in Jambu Village.</i></p> <p><b>Keywords :</b> <i>Tourism Village, Village Potential, Jambu Village, Bengkulu</i></p>	<p><b>Korespondensi :</b> Ririn Nopiah Email: <a href="mailto:ririn_nopiah@unib.ac.id">ririn_nopiah@unib.ac.id</a></p>

## PENDAHULUAN

Kecamatan Merigi Kelindang terdiri dari 13 desa dan terletak di bagian utara Karang Tinggi, ibukota Kabupaten Bengkulu Tengah. Luas wilayah kecamatan ini adalah seluas 59,35 km persegi dengan topografi berbukit-bukit dan banyak terdapat lereng. Desa Jambu merupakan bagian dari Kecamatan Merigi Kelindang yang memiliki luas sebesar 6,04 km persegi atau sebesar 8% dari total luas kecamatan. Komposisi luas masing-masing desa pembentuk Kecamatan Merigi Kelindang dapat dilihat pada Gambar 1.



**Gambar 1. Persentase Luas Desa di Kecamatan Merigi Kelindang**  
Sumber: BPS, 2022

Data BPS (2022) menunjukkan bahwa Desa Jambu terdiri dari 3 dusun, dengan total penduduk di tahun 2021 sebanyak 1180 orang yang terdiri dari 620 laki-laki dan 560 perempuan. Desa ini merupakan satu dari tiga desa di Kecamatan Merigi Kelindang yang memiliki fasilitas Sekolah Menengah Pertama, sedangkan desa yang lain sebagian besar hanya memiliki fasilitas Sekolah Dasar. Desa Jambu terletak di antara Desa Penembang, Desa Bajak II, Desa Pungguk Ketupak dan Hutan Lindung Bukit Barisan. Desa ini telah memiliki Lembaga Pemberdayaan Masyarakat, Bumdes dan Karang Taruna. Terkait dengan pengembangan ekonomi desa, ketersediaan bumdes dapat menjadi sarana dalam pengembangan aktivitas ekonomi masyarakat

desa. Akan tetapi, di Desa Jambu baru terdapat satu bumdes yang bergerak di bidang usaha simpan pinjam.

Desa Jambu merupakan desa yang terletak di sebelah selatan Desa Penembang. Desa Penembang merupakan salah satu desa wisata di Kabupaten Bengkulu Tengah yang saat ini sangat berkembang. Berdasarkan pemberitaan Antara Bengkulu, Desa Penembang memiliki beragam potensi wisata serta berhasil masuk dalam 100 besar nominasi Anugrah Desa Wisata Indonesia (ADWI) pada tahun 2022. Berkembangnya desa tetangga seharusnya dapat menjadi motivasi dan contoh bagi Desa Jambu untuk dapat mengembangkan potensi desa yang dimiliki. Selain itu, berkembangnya aktivitas ekonomi di desa sekitarnya dapat menjadi peluang bagi masyarakat Desa Jambu melalui penyediaan produk maupun pengembangan potensi wisata desa. Penduduk yang mayoritas merupakan petani, kondisi daerah yang berbukit-bukit dan bergelombang, serta kondisi desa yang secara umum tidak berbeda jauh dengan desa di sekitarnya menyimpan potensi bagi Desa Jambu untuk dapat dikembangkan menjadi desa wisata.

Tujuan dari kegiatan pengabdian pada masyarakat ini adalah untuk menghimpun informasi dan memetakan potensi desa yang dapat dikembangkan agar masyarakat Desa Jambu dapat mengembangkan desanya menuju pengembangan desa wisata sehingga nantinya dapat memberikan kesempatan bagi masyarakat untuk memanfaatkan dan memaksimalkan potensi desa yang ada menuju desa wisata serta dapat meningkatkan taraf hidup masyarakat.

## TINJAUAN PUSTAKA

Menurut Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014, Desa adalah kesatuan masyarakat hukum yang memiliki batas wilayah yang berwenang untuk mengatur dan mengurus urusan pemerintahan, kepentingan masyarakat setempat berdasarkan prakarsa masyarakat, hak asal usul, atau hak tradisional yang diakui dan dihormati dalam sistem pemerintahan Negara Kesatuan Republik Indonesia. Secara kelembagaan serta dalam kerangka desentralisasi politik, desa diberikan kewenangan yang meliputi kewenangan dalam bidang penyelenggaraan pemerintahan desa,

pelaksanaan pembangunan desa, pembinaan kemasyarakatan desa serta pemberdayaan masyarakat desa. Sadarviana, 2014 dalam Santoso, Pratama & Azhar (2019) menyebutkan bahwa desa atau kelurahan merupakan titik awal dalam pemberdayaan potensi desa, selain itu desa juga menjadi satuan komunitas terkecil yang kesejahteraannya harus mendapat perhatian.

Potensi desa adalah daya, kekuatan, kesanggupan dan kemampuan yang dimiliki oleh desa yang memiliki peluang untuk dikembangkan oleh masyarakat sehingga pada akhirnya akan dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat (Abdurrokhman, 2014). Sedangkan menurut BPS, potensi desa meliputi kondisi umum sosial, ekonomi dan demografis di wilayah desa/kelurahan, serta keberadaan atau aksesibilitas terhadap fasilitas pelayanan sosial dasar, kegiatan ekonomi dan kegiatan budaya. Secara umum potensi desa dapat dibedakan menjadi dua, yaitu potensi fisik dan non fisik. Potensi fisik adalah potensi dalam bentuk tanah, air, kondisi geografis, iklim, binatang ternak, serta sumber daya manusia. Sedangkan potensi non fisik terkait dengan kondisi masyarakat dengan ragam corak dan interaksinya, lembaga sosial, lembaga pendidikan dan organisasi sosial desa serta aparat dan pamong desa.

Dalam Susyanti (2013) dikemukakan bahwa potensi desa sangat diperlukan dalam upaya pengembangan desa. Hal ini dilakukan agar strategi dalam pengembangan desa dapat didasarkan pada karakteristik yang dimiliki desa sehingga strategi dapat lebih tepat. Selain itu, kunci keberhasilan pengembangan desa dalam mewujudkan kemandirian adalah kesanggupan seluruh masyarakat desa untuk mau membuka diri dan melakukan perubahan, di samping itu juga diperlukan adanya pelatihan kompetensi bagi perangkat maupun masyarakat untuk mengelola desa. Soleh (2017) menyebutkan secara umum pengembangan potensi desa memiliki tujuan untuk mendorong terwujudnya kemandirian masyarakat desa/kelurahan melalui pengembangan potensi unggulan dan penguatan kelembagaan serta pemberdayaan masyarakat. Secara khusus tujuan pengembangan potensi desa terkait kondisi ekonomi masyarakat adalah mengembangkan kemampuan usaha dan peluang berusaha demi peningkatan pendapatan dan kesejahteraan Rumah Tangga Miski (RTM).

Sumber daya manusia dan sumber daya alam merupakan potensi lokal yang dimiliki desa yang menjadi faktor penentu keberhasilan pembangunan desa (Endah, 2020). Sumber daya manusia sebagai potensi lokal menjadi subyek pembangunan yang diharapkan memahami permasalahan yang dihadapi masyarakat desanya sendiri, sedangkan sumber daya alam merupakan potensi kekayaan desa yang dapat dimanfaatkan dalam upaya meningkatkan kesejahteraan masyarakat desa baik dalam aspek sosial maupun ekonomi. Dalam Buku Panduan Pengembangan Desa Wisata Hijau disebutkan bahwa desa wisata merupakan suatu daerah tujuan wisata atau disebut pula destinasi pariwisata, yang mengintegrasikan daya tarik wisata, fasilitas umum, fasilitas pariwisata, aksesibilitas, yang disajikan dalam suatu struktur kehidupan masyarakat yang menyatu dengan tata cara dan tradisi yang berlaku (UU No 10 tahun 2009; Nuryanti, 1993).

Dalam pengembangan desa wisata, diperlukan pemetaan potensi desa yang ada agar nantinya masing-masing desa memiliki kekhasan khusus yang dapat dikembangkan menjadi acuan desa wisata (Harani, Arifan, Werdiningsih & Riskiyanto, 2017). Melalui pemetaan potensi desa diharapkan munculnya karakter khas yang dimiliki desa serta dapat menjadi nilai jual tersendiri. Biggs (2008) dalam Hastuti, et al (2014) menyatakan pengentasan kemiskinan melalui pengembangan pariwisata yang berorientasi potensi setempat penting guna peningkatan pendapatan dan kesejahteraan masyarakat. Pemberdayaan masyarakat miskin melalui pendekatan dan penyadaran masyarakat diperlukan agar mereka dapat menggunakan dan memiliki akses control dalam pengembangan desa wisata. Kegiatan pariwisata dengan memanfaatkan sumberdaya setempat mulai dikembangkan berdasarkan pada tujuan ekonomi berkelanjutan, mendukung upaya-upaya pelestarian lingkungan, dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat setempat (Fandeli, 2001 dalam Hastuti, et al, 2014).

Hastuti, et al (2014) menyebutkan bahwa strategi pengembangan desa wisata berbasis kearifan lokal perlu memperhatikan hal-hal sebagai berikut:

- a. Menghindari adanya konflik kepentingan di antara desa-desa wisata yang berdekatan.

- b. Pengelolaan desa wisata yang berkelanjutan dan menjaga kelestarian desa wisata itu sendiri.
- c. Pemberdayaan masyarakat desa wisata itu sendiri sebagai bagian dari potensi desa wisata tersebut.
- d. Kemasan desa wisata yang tidak monoton sehingga tidak memberikan kesan biasa saja kepada pengunjung.
- e. Pemasaran paket desa wisata yang menunjukkan nilai jual desa tersebut.
- f. Dapat meningkatkan perekonomian masyarakat desa yang dijadikan desa wisata.

Lebih lanjut Gunn (1994) dalam Ismariandi *et,al* mengemukakan bahwa suatu kawasan wisata yang baik dan berhasil secara optimal didasarkan pada empat aspek, antara lain: mempertahankan kelestarian lingkungannya, menjamin kepuasan pengunjung, meningkatkan keterpaduan dan kesatuan pembangunan masyarakat di sekitar kawasandan zona penataannya, meningkatkan kesejahteraan masyarakat di kawasan tersebut.

## METODE PENGABDIAN

Khalayak sasaran yang akan menjadi peserta dalam kegiatan pengabdian ini adalah adalah masyarakat Desa Jambu yang terdiri dari perangkat desa, karang taruna dan masyarakat umum dengan jumlah peserta sekitar **20 orang**. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan oleh Tim Dosen Jurusan Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Bengkulu dibantu dengan beberapa mahasiswa Magister Ekonomi Terapan (MET).



**Gambar 3. Lokasi Kegiatan Majelis Dzikir Desa Jambu, Bengkulu Tengah**

Sumber : Dokumentasi kegiatan, 2023

Dalam mencapai tujuan yang diinginkan, kegiatan pengabdian ini dilakukan dengan menggunakan metode pengumpulan data melalui dokumentasi terkait data-data sekunder desa yang berasal dari publikasi BPS Bengkulu Tengah, dan pengumpulan informasi yang berasal dari masyarakat desa melalui penjangkaran informasi dengan bantuan kuesioner. Setelah itu akan dilakukan penyusunan informasi pemetaan potensi desa dengan menggunakan analisis deskriptif baik kuantitatif maupun kualitatif. Selain itu ada pemaparan sosialisasi tentang peningkatan potensi desa wisata.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Waktu dan Lokasi Kegiatan

Kegiatan pengabdian ini secara keseluruhan dilaksanakan dalam waktu 4 bulan (Maret-Juni) 2022. Jangka waktu ini meliputi kegiatan penyusunan proposal, persiapan pelaksanaan, pengurusan ijin, pelaksanaan kegiatan, pengurusan surat keterangan, penyusunan laporan dan evaluasi kegiatan. Sementara pelaksanaan kegiatan dilaksanakan pada tanggal 14 Oktober 2023 di Majelis Zikir Desa Jambu, Bengkulu Tengah, Provinsi Bengkulu.

### Pelaksanaan Kegiatan

#### a. Sosialisasi

Kegiatan sosialisasi ini dimulai pukul 09.00 WIB dengan sambutan dari Ibu Dr. Dra. Purmini, M.Sc selaku Sekretaris Program Studi Magister Ekonomi Terapan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Bengkulu (FEB UNIB). Kemudian kegiatan ini juga dimulai dengan sambutan dari Kepala Desa Jambu Bengkulu Tengah. Sosialisasi yang diberikan berupa literasi dan pemahaman tentang potensi pengembangan desa wisata guna meningkatkan ekonomi dan pendapatan warga desa terutama Desa Jambu, Bengkulu Tengah. Upaya ini juga sebagai perwujudan untuk mencapai *sustainable development goals* (SDGs) desa.



**Gambar 2. Pemateri sedang memberikan sosialisasi kepada warga Desa Jambu**

Sumber : Dokumentasi kegiatan, 2023

Selain itu, pemberian sosialisasi ini juga membahas peluang-peluang potensi desa wisata yang dapat digali sehingga menjadi daya tarik pengunjung / wisatawan lokal. Oleh karena itu, sangat penting kerjasama antar warga dan pemangku kebijakan desa untuk memajukan potensi desa melalui peluang pengadaan desa wisata di Desa Jambu Bengkulu Tengah. Dengan kegiatan ini, peserta sosialisasi akan lebih memiliki pemahaman dan pengetahuan pentingnya menggali potensi desa terutama desa berbasis wisata sebagai salah satu peningkatan ekonomi desa dan pendapatan warga desa itu sendiri. Sosialisasi ini juga memberikan kesadaran pentingnya kerjasama antar warga dan pengurus desa untuk aktif dan bersama memajukan ekonomi desa dengan basis desa wisata dan dapat diwujudkan serta dikelola dengan sebaik-baiknya demi mewujudkan desa wisata yang berkualitas.

#### **b. Diskusi dan Tanya Jawab**

Metode yang digunakan untuk memperkuat pengetahuan dan pemahaman pengurus dan warga Desa Jambu Bengkulu Tengah tentang potensi desa menuju pengembangan desa wisata adalah dengan metode diskusi dan tanya jawab dari peserta kegiatan. Metode ini digunakan untuk mengukur tingkat pemahaman materi potensi desa wisata yang telah disampaikan sebelumnya oleh narasumber dengan keterbatasan waktu pengarahan sosialisasi potensi desa sehingga tidak semua materi

dapat tersampaikan secara mendalam. Maka dari itu, sesi diskusi dan tanya jawab ini menjadi bagian dalam menggali hal-hal yang masih dianggap kurang dipahami oleh peserta kegiatan yang ingin diketahui lebih lanjut.



**Gambar 3. Sesi diskusi dan tanya jawab dari peserta kegiatan**

Sumber : Dokumentasi kegiatan, 2023

### c. Pengisian Kuesioner

Pengisian Kuesioner ini bertujuan untuk menggali potensi Desa Jambu menuju pengembangan desa wisata. Hal ini dilakukan oleh tim pengabdian pada masyarakat guna membantu warga Desa Jambu dalam menganalisis potensi desa yang ada baik dari sisi kelebihan maupun dari sisi kekurangan desa.



**Gambar 4. Pengisian Kuesioner untuk menggali potensi Desa Jambu menuju pengembangan desa wisata kepada peserta kegiatan**

Sumber : Dokumentasi kegiatan, 2023

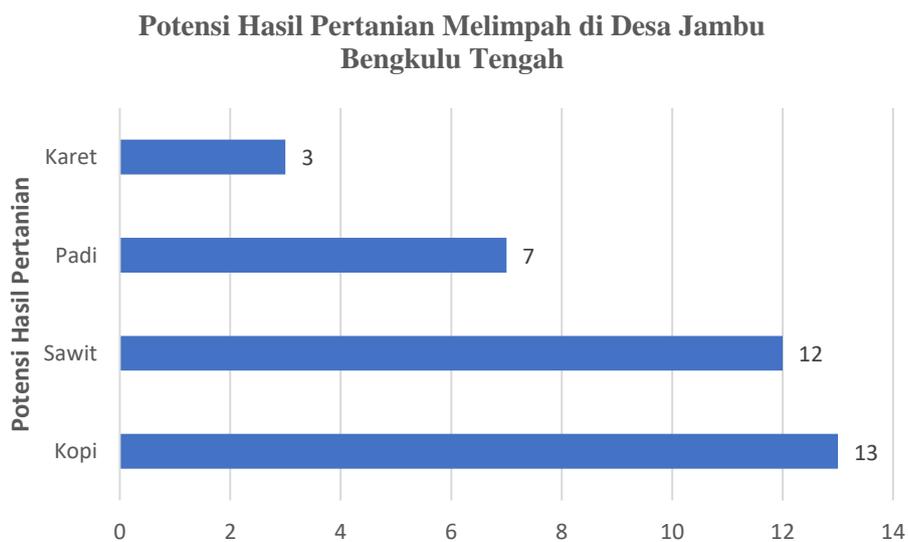
Sisi kelebihan desa diukur dari jawaban potensi utama di Desa Jambu yang dapat dikembangkan sebagai modal pengembangan desa kedepan. Sedangkan sisi kekurangan desa diukur dari kendala yang terjadi di Desa Jambu sehingga dapat dijadikan sebagai perbaikan ke depan guna mendorong kesuksesan pengembangan

desa wisata. Selain itu, kuesioner ini juga menganalisis keberadaan, manfaat dan kendala dari pengembangan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) sebagai pendukung peningkatan ekonomi dan pendapatan warga Desa Jambu Bengkulu Tengah.

### Hasil Kegiatan

Hasil kegiatan pengabdian pada masyarakat ini dituangkan dalam analisa hasil pengisian Kuesioner oleh peserta kegiatan tentang potensi Desa Jambu menuju pengembangan desa wisata. Kuesioner ini dibagikan kepada 13 peserta kegiatan. Kuesioner diberikan secara acak kepada perwakilan warga, Tokoh Masyarakat, Karang Taruna, dan Perangkat Desa. Hasil dari Kuesioner dapat dijabarkan sebagai berikut:

1. Jawaban responden tentang potensi utama dari Desa Jambu yang dapat dikembangkan sebagai modal pengembangan desa ke depan.



**Gambar 5. Potensi Hasil Pertanian Melimpah di Desa Jambu Bengkulu Tengah**

Sumber : Data diolah penulis, 2023

Gambar 5 menunjukkan bahwa potensi hasil pertanian dominan dan melimpah di Desa Jambu Bengkulu Tengah yaitu pertanian kopi, kemudian diikuti dengan Sawit, Padi, dan Karet. Selain itu, pertanyaan terkait potensi wisata alam yang bisa dikembangkan di Desa Jambu Bengkulu Tengah yaitu Curug atau

Air Terjun yang diberi nama Curug/ Air Terjun Siang. Kemudian, produk unggulan desa di Desa Jambu Bengkulu Tengah yaitu produk sawit.

2. Jawaban responden tentang kendala yang dialami dalam pengembangan desa

Berdasarkan hasil jawaban Kuesioner peserta kegiatan pengabdian pada masyarakat menyatakan bahwa kendala yang dialami masyarakat Desa Jambu dalam pengembangan desa berdasar urutan prioritas antara lain :

- 1) Permasalahan permodalan usaha untuk pengembangan desa;
- 2) Belum adanya sarana prasarana pendukung pengembangan desa;
- 3) Akses jalan yang belum baik;
- 4) Tidak ada pelopor atau penggerak dalam mengembangkan potensi desa;
- 5) Masyarakat tidak memiliki keterampilan atau kemampuan dalam mengembangkan potensi desa.

3. Jawaban responden tentang keberadaan, manfaat dan kendala pengembangan BUMDes

Seluruh peserta kegiatan pengabdian pada masyarakat menyatakan bahwa di Desa Jambu Bengkulu Tengah telah memiliki Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) yang bergerak di bidang koperasi berupa koperasi simpan pinjam (KSP). Namun kendala yang dialami warga Desa Jambu terhadap BUMDes ini yaitu kurangnya kooperatif anggota koperasi dalam mengaktifkan dan melancarkan kegiatan tersebut seperti macetnya angsuran simpanan anggota sehingga hal ini akan berdampak pada macetnya perputaran pinjaman kepada anggota yang sewaktu-waktu ingin meminjam dari koperasi BUMDes tersebut.

### Evaluasi Kegiatan

Evaluasi kegiatan dilakukan setelah kegiatan dilaksanakan. Keberhasilan kegiatan pengabdian pada masyarakat ini dilihat dari seberapa banyak peserta kegiatan yang mengetahui dan memahami tentang potensi desa menuju pengembangan desa wisata guna meningkatkan ekonomi desa dan pendapatan warga desa tersebut. Selama sosialisasi dan kegiatan pengabdian pada masyarakat ini berlangsung serta dilakukannya diskusi dan tanya jawab, maka tim pengabdian

dapat menilai pemahaman peserta mengenai materi sosialisasi yang disampaikan. Dari kegiatan dapat dikatakan lebih dari 5-% masyarakat Desa Jambu Bengkulu tengah mengetahui dan memahami serta menyadari pentingnya penggalian potensi desa untuk pengembangan desa wisata yang bertujuan untuk kesejahteraan ekonomi desa itu sendiri.

### **Usulan Penyempurnaan Kegiatan**

Agar manfaat kegiatan pengabdian pada masyarakat dapat dirasakan secara langsung oleh masyarakat, peningkatan kesadaran perlu diikuti dengan kegiatan yang bersifat praktik. Oleh karena itu, disarankan keberlanjutan kegiatan berupa pelatihan pengembangan desa wisata baik secara administrasi maupun layanan.

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

Dari kegiatan pengabdian pada masyarakat yang telah dilaksanakan di Desa Jambu Bengkulu Tengah dapat disimpulkan bahwa sebagian besar masyarakat menyadari dan memahami bahwa di daerah mereka memiliki potensi desa yang dapat dikembangkan menjadi desa wisata guna peningkatan ekonomi dan pendapatan warga Desa Jambu Bengkulu Tengah. Desa wisata ini menjadi potensi peningkatan ekonomi karena aktivitas wisata akan menstimulasi peningkatan aktivitas ekonomi secara terus-menerus selama potensi desa wisata dapat dijaga dan ditingkatkan menjadi lebih baik. Kegiatan pengabdian pada masyarakat ini diikuti oleh 20 orang masyarakat serta perangkat desa. Selain itu, kegiatan ini dapat dikatakan berhasil dengan indikator peningkatan pengetahuan dan pemahaman masyarakat akan potensi desa menuju pengembangan desa wisata di Desa Jambu Bengkulu Tengah. Berkaitan dengan pelaksanaan kegiatan, dapat disarankan adanya keberlanjutan kegiatan berupa kegiatan pelatihan pengembangan desa wisata baik administrasi desa wisata maupun layanan desa wisata.

## DAFTAR PUSTAKA

- Antara Bengkulu., 2022., Menjual Keindahan Desa Wisata Penembang Bengkulu, 22 Oktober 2022 <http://bengkulu.antaraneews.com>
- Abdurokhman., 2014., Pengembangan Potensi Desa. <http://eoffice.banyumaskab.go.id/assets/portal/fileupload/2014/November/22/221120140947001417229220.pdf>
- Bambang., 2016., Pemetaan Potensi Desa di Kabupaten Banyumas., *EcceS.*, Vol. 03 No.2., Desember 2016
- BPS., 2022., Kecamatan Merigi Kelindang dalam Angka 2022., BPS Kabupaten Bengkulu Tengah
- Endah. K., 2020., Pemberdayaan Masyarakat: Menggali Potensi Lokal Desa., *Jurnal MODERAT.*, Vol.6 No.1. Februari 2020 (135-143).
- Harani, A.R, Arifan F, Werdiningsih H, Riskiyanto R., 2017., Pemetaan Potensi Desa Menuju Desa Wisata yang Berkarakter (Studi Kasus: Desa Pesantren Kec Ulujami Kab Pematang), *MODUL* Vol.17 No.1. Januari-Juni 2017
- Hastuti; Purwantara, Suhadi & Khotimah, Nurul., *Model Pengembangan Desa Wisata Berbasis Kearifan Lokal Sebagai Strategi Pengentasan Kemiskinan di Lereng Merapi Kabupaten Sleman Daerah Istimewa Yogyakarta.*
- Ismariandi, Rozy; Setijanti, Purwanita & Adiesta, Putu Gde., 2010., *Konsep Pengembangan Kampung Nelayan Pasar Bengkulu Sebagai Kawasan Wisata., Seminar Nasional Perumahan Pemukiman dalam Pembangunan Kota., ITS Surabaya.*
- Kementrian Koperasi dan UMKM., 2017., *Buku Panduan Pengembangan Desa Wisata Hijau., Cetakan Edisi ke-2*
- Santoso, J., Pratama, R.S., & Azhar M.H., 2019., Program Kegiatan Pemetaan Potensi Desa di Desa Bangeran, Kec.Dukun Kab. Gresik., *Jurnal Abdikarya: Jurnal Karya Pengabdian Dosen dan Mahasiswa.*, April 2019 Vol 03 No 02.
- Soleh. A., 2017., Strategi Pengembangan Potensi Desa., *Jurnal Sungkai* Vol. 5 No.1., Edisi Februari 2017 (32-52)